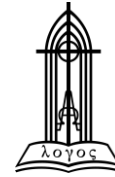


menjadi serupa, kita dengan Kristus itu perbedaannya sangat jauh lalu akan dijadikan mirip, *that's a long process* yang Tuhan akan kerjakan di dalam hidup kita.

Sekarang kalau Tuhan sudah pilih dan menyelamatkan saya apakah berarti saya bebas untuk berdosa lagi, hidup terserah saya? Pengertian ini salah. Kalau Allah memilih dan mau menjadikan kita mirip kepada Kristus dalam Roma 8:30, dipilih, ditetapkan itu kekal, di dalam sejarah kita dipanggil. Allah Bapa telah menetapkan Kristus dengan kerelaan-Nya mau inkarnasi di dalam kekekalan. Ada waktunya Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal melalui seorang perawan yang takluk kepada taurat. Berarti di dalam sejarah ada proses Yesus dilahirkan, lalu Yesus menjalani penderitaan, pelayanan itu ada terus untuk menyelamatkan, jadi yang sudah ditentukan Allah di dalam proses itu akan dilaksanakan. Allah memproses kita contohnya mungkin saudara *broken heart* berkali-kali, atau mungkin banyak hal dalam hidup saudara yang jungkir balik, Tuhan membawa kita kepada Dia. Pilihan itu pasti ada prosesnya di dalam sejarah hidup kita. Jadi kalau orang itu dipilih bukan berarti sudah dipilih, sudah jadi Kristen, Tuhan sudah pilih saya, saya berdosa tetap masuk surga, itu pikiran yang salah. Karena yang dipilih akan diproses menjadi serupa, dari tidak suci menjadi suci, dari berdosa menjadi orang yang dikuduskan, dari tidak benar dibenarkan. Proses itu bukan suatu proses yang mudah, Tuhan akan terus bekerja di dalam diri saudara dan saya untuk proses itu berjalan di dalam sejarah menjadikan hidup kita mirip Kristus. Roma 8:29-30 dipanggil berarti waktu dunia sudah jadi, melalui ada satu saat ambil keputusan percaya Kristus. Dari pilihan, ditetapkan, masuk dipanggil, dibenarkan, dimuliakan. Mulai dipanggil dan dibenarkan itu masuk dalam proses dunia, pilihan di dalam kekekalan, dan proses di dalam dunia. Contoh yang terakhir, kalau kita dapat tanah dan mau bangun gereja, arsitek akan gambar dan setelah gambar jadi dan disetujui akan dibangun. Setelah gambar jadi gereja itu *belum* jadi, harus melalui proses. Allah sudah tentukan, Allah sudah pilih, berarti ada suatu proses orang yang dipilih itu bertobat dan sebagainya. Waktu Tuhan memilih, bagaimana saudara bisa hidup di dalam dosa. Tidak mungkin, karena proses itu berjalan dalam diri kita, supaya kita menjadi serupa dengan Kristus Anak-Nya itu. Jadi pemahaman kita yang salah: pertama, yang Tuhan tidak pilih berarti Tuhan tidak adil, saudara tidak bisa *mix up* antara keadilan dengan anugerah. Kedua, yang menerima anugerah tidak bisa menyalahgunakan kebebasan sesuka-sukanya, karena saya ini bukan karena baik saya dilepaskan tapi ada cinta kasih dari Allah,

saya dipilih karena cinta kasih Dia. Ketiga, setelah saya dipilih, saya diproses, dari berdosa menjadi tidak, itu prosesnya panjang dalam hidup kita. Kalau gambar gereja sudah dibuat oleh arsitek, gereja belum jadi, yang ada gambarnya. Agar gedung gereja itu jadi harus ada mulai pembangunan, perlu izin membangun, hitung berapa harganya, dihitung kekuatannya dan sebagainya lalu janji iman dan sebatangnya, itu proses berjalan. Di sini kita mengerti Ef 1:6,12,14 seluruh proses dari pilihan (*election*) sampai kepada *salvation* tujuannya satu, kemuliaan bagi Allah Bapa. Ayat 14 kalau saudara adalah orang yang dipilih, pertama sadar saya tidak layak. Kedua Tuhan akan melewatkan kita kepada proses supaya kita menjadi suci, adil dan benar dan semakin mengenal Tuhan, *that is a process*. Kalau saudara mengatakan saya Kristen, saya tetap hidup dalam dosa sampai sekarang, saudara mungkin bukan orang pilihan. Kalau saudara mengatakan saya Kristen dari kecil tapi saudara sampai sekarang kekristenannya tidak ada pertumbuhan bahkan mungkin masih tetap hidup di dalam dosa, kekristenan saudara itu dipertanyakan karena yang dipilih, *go on process*. Gambar gereja yang dibuat pasti ada pelaksanaan pembangunan, panitia pembangunan kapan dimulai, tiang pancang dan sebagainya. Jadi bukan saya sudah dipilih lalu saya sesuka-sukanya, itu menjadi orang Kristen yang salah mengerti. Justru pilihan itu tidak ada syarat di dalam diri kita sehingga begitu kita sadar kita memberikan kemuliaan kepada Dia.



“Efesus - Kerangka Keselamatan - Pilihan sampai Keselamatan
(Election to Salvation)”
Vic. Maria Mazo

Ef 1:3-14, Rm 5:6,8,10, Rm 3:9-20, Rm 8:28-30

Ayat 3. Manusia itu tidak mungkin bisa mengenal siapakah Allah kalau bukan Allah menyatakan diri-Nya secara khusus, yaitu disebut wahyu khusus (*saving grace*). Karena secara pernyataan Tuhan secara umum (wahyu umum) manusia sadar bahwa manusia dicipta oleh Tuhan dan ada Allah sebagai Pencipta, tetapi manusia tidak bisa mengenal siapakah Allah. Bahkan kita sebagai manusia ciptaan Allah tidak mengenal siapa kita di hadapan Tuhan kecuali wahyu Tuhan secara khusus. Wahyu Tuhan secara khusus yang dinyatakan kepada kita adalah Alkitab secara tertulis, dan kedua adalah Kristus. Kalau kita baca dari kitab Roma 5:6 kita baru sadar bahwa kita orang lemah. Manusia secara kebudayaan dianggap orang yang hebat, teknologi tinggi, orang ingin terkenal karena kekayaannya atau kedudukannya, tetapi bagaimana di hadapan Allah, kita makhluk atau manusia yang lemah dalam beberapa hal. Pertama, kita lemah karena setelah kita dengar firman Tuhan, kita tidak bisa menaati yang kita tahu. Kedua, kita lemah terhadap diri kita, apa yang sudah kita janjikan, komitmen, kita kadang juga tidak menepatinya. Jadi terhadap diri kita kita lemah, terhadap Tuhan kita lemah. Walaupun kita tahu kalau iblis mendekati kita dengan godaan yang membawa kita jauh dari Tuhan, tetapi kita kadang jatuh di dalam dosa. Dalam Rm 5:6 jelas mengenai konsep substitusi, karena di Ef 1 dikatakan kita dipilih di dalam Kristus karena di dalam diri kita secara pribadi tidak ada syarat untuk kita diterima Tuhan. Kalau kita ada di dalam Kristus, yang dilihat oleh Allah Bapa itu pribadi Kristus, karena di dalam diri kita tidak ada syarat kebaikan, kesucian, kesalahan atau sesuatu yang berkenan kepada Tuhan.

Rm 5:8 bisa dilihat degradasinya manusia di hadapan Allah itu pertama lemah, kedua berdosa. Dari lemah kepada berdosa turun derajat, kalau lemah itu pasif, berdosa itu aktif. Kalau dijelaskan lebih dalam, berdosa itu aktif dan juga pasif. Pengertiannya, secara status kita orang berdosa itu pasif, tapi secara kelakuan kita aktif di dalam melawan Tuhan, karena status saya berdosa, saya mempunyai potensi dalam berbuat. Ayat 6 ada kata lemah dan mati di sini artinya karena kita lemah, maka Kristus mati menggantikan kita. Ini penjelasan kematian secara penggantian

(substitusi). Ayat 8 kata lemah, kata berdosa, ada kata Kristus bagi kita. Ayat 10 pertama lemah, kedua turun menjadi berdosa, ketiga menjadi musuh Allah. Musuh itu menjadi sesuatu yang lebih aktif, sudah konfrontasi. Kita melihat tiga posisi manusia, pertama lemah, kedua berdosa, ketiga musuh Allah, dan dibandingkan dengan Ef 1:3.

Allah menjadi Bapa kita karena melalui Kristus yang mati mengganti kita (Rm 5:6,8,10), maka kita diangkat menjadi anak-anak Allah. Yoh 1:12 Kita percaya dan menerima Kristus, maka kita diadopsi menjadi anak-anak Allah. Perbedaan antara anak Allah yang tunggal dengan anak-anak Allah seperti kita: Anak Allah yang tunggal itu adalah satu-satunya, dikatakan *the only begotten Son of God* artinya kalau kita percaya kepada Tuhan Yesus kita bukan menjadi anak tunggal tetapi anak-anak adopsi karena Allah Bapa menerima kita sebagai anak karena Kristus. Kita yang dicipta sebagai peta dan teladan Allah sudah kehilangan sifat kesucian Allah. Waktu Allah mencipta kita, Dia memberi kita sifat Allah yang suci, karena kita sudah berdosa maka kita menjadi makhluk yang najis dan kotor. Waktu Allah mencipta kita sebagai *image of God*, Dia memberi kita sifat kebenaran-Nya (*true righteousness of God*). *Righteousness* adalah kebenaran yang ada keadilan, tetapi setelah kita jatuh dalam dosa maka kita tidak benar dan tidak adil. Ketiga, kita dicipta diberi *true knowledge of God* (pengetahuan yang benar akan Allah). Setelah kita jatuh dalam dosa, kita tahu Allah ada tetapi kita tidak hidup dalam hormat, takut, apalagi menyembah Dia, kita mengganti dengan sesuatu yang bukan Allah untuk disembah.

Anak Allah yang tunggal, pertama menekankan Dia satu-satunya, tidak ada banding dan saingan (*the only One*). Kedua, waktu dikatakan Allah Bapa Allah Anak, dalam pemikiran manusia selalu ada pemikiran siapa ibunya Allah. Kita memahami pengertian Allah Bapa Allah Anak di sini penekanannya adalah jenisnya sama. Karena di dalam kekekalan Allah Anak sudah menerima dan rela untuk inkarnasi, ini bentuk *active obedience of Christ*. Secara pasif di dalam seluruh ketaatan-Nya Yesus belajar taat melalui penderitaan sampai kepada kesempurnaan, dari lahir dalam keluarga sederhana, dalam pelayanan-Nya ditolak, bahkan puncaknya kematian di atas kayu salib dan mati dikenal sebagai kriminal, semua itu Dia terima.

Kita melihat Kristus sebagai Anak belajar taat melalui penderitaan sampai kepada kesempurnaan. Kematian Dia bersifat mengganti karena satu-satunya kematian di mata Allah Bapa yang paling memenuhi syarat, Dia tidak berdosa maka Dia bisa menggantikan kita (Rm 5:6,8,10). Kematian Dia untuk mendamaikan kita (ayat 10) berarti kita yang percaya kepada Kristus akan didamaikan dengan Allah Bapa dan dilepaskan dari murka yang akan datang. Bagian yang ketiga mengenai Anak Tunggal Allah, Yesus tidak dicipta tetapi dilahirkan (Gal 4:4). Dalam diri Yesus tidak ada proses seperti pada kita. Saya sebagai manusia dicipta dari tidak ada menjadi ada, lalu saya jatuh dalam dosa, setelah itu saya ditebus, ini semua proses tetapi Kristus tidak berproses seperti demikian.

Pemahaman Efesus mengenai keselamatan, dari pilihan sampai kepada keselamatan, semua ini menyatakan kemuliaan Allah. Poin pertama ayat 3-6 itu bicara masa yang lampau, apa yang Allah lakukan dalam rencana Allah menyelamatkan kita. Ayat 6-12 adalah masa sekarang, dan ayat 12-14 masa akan datang. Kita bisa melihat peranan Allah Bapa di ayat 3-6, peranan Kristus dalam penebusan ayat 7-11, dan ayat 12-14 peranan dari Allah Roh Kudus yang memberikan kepada kita garansi (jaminan) bahwa kita adalah anak-anak Allah. Kita menerima banyak sekali berkat-berkat rohani yang Allah berikan di dalam Kristus. Hal ini menyatakan di luar Kristus kita orang yang tidak layak diterima oleh Allah karena kita orang berdosa. Allah menerima kita karena Kristus sudah mati menggantikan kita. Orang yang percaya disebut sebagai anak-anak Allah (diadopsi). Apa bedanya Anak Allah tunggal dan adopsi? Ada 3 pengertian tunggal, pertama pengertiannya hanya satu, tidak ada bandingan atau saingannya. Kedua Allah Bapa dan Allah Anak menyatakan jenisnya sama, Allah. Ketiga Gal 4:4, Yesus dilahirkan bukan dicipta, Yesus tidak lebih rendah dari Allah Bapa. Allah Bapa, Anak, Roh Kudus, itu ketiganya sejajar. Tetapi di dalam posisi Dia dalam kekekalan, Dia rela untuk inkarnasi untuk menaati kehendak Bapa, Dia rela menerima semua penderitaan sampai puncaknya di atas kayu salib. Ef 1:3 seluruh berkat rohani yang Allah sediakan kepada kita itu ada di surga dan di dalam Kristus. Ada 2 eksistensi manusia, manusia keturunan Adam di dalam arus hidup Adam mewarisi dosa dari Adam yang mengakibatkan kematian. Eksistensi yang kedua disebut Adam kedua itu adalah Kristus, Kristus memberikan kepada kita ketaatan dan menjadi contoh ketaatan kepada Allah Bapa. Kristus mati menggantikan (substitusi) dan memberikan kepada orang yang percaya kepada Dia hidup yang kekal. Di dalam Adam ada pemberontakan, di dalam Kristus ada ketaatan. Di dalam Adam,

semua manusia jatuh dalam dosa, di dalam Kristus semua manusia dibenarkan. Di dalam Adam akibat dosa manusia mati, di dalam Kristus semua yang percaya mendapat hidup yang kekal. Inilah seluruh berkat rohani dari Allah di dalam Kristus yang diberikan kepada kita yang percaya.

Ef 1:4 poin ini menekankan dari Allah memilih, menetapkan, sampai kepada keselamatan, dikerjakan di dalam Kristus dan bagi Kristus, dan ini semua dikerjakan untuk kemuliaan Allah. Pemilihan Allah itu di dalam kekekalan, masuk konsep pilihan (*chosen / elected*). Kita dipilih sebelum dunia dijadikan, sebelum ada waktu, sebelum kita dilahirkan, sebelum kita bisa berbuat baik, sebelum kita bisa beragama. Ini pengertian mengenai pilihan, kita mesti dipilih dalam Kristus sebab di dalam diri saya tidak ada sesuatu kebaikan yang bisa memenuhi standar Tuhan, jadi waktu dipilih kita dipilih dalam Kristus. Istilah kedua itu predestinasi, ditetapkan. Allah tidak menetapkan kita menjadi orang percaya setelah kita bisa ikut pemuda atau setelah kita ikut KKR. Allah menetapkan kita sama dengan Dia memilih sebelum dunia jadi di dalam kekekalan. Ada 2 pengertian mengenai Allah memilih, kita mengerti Allah di dalam beberapa sifat: Allah itu Allah yang kekal, berdaulat, merencanakan keselamatan. Kita dipilih dalam Kristus artinya kita menyadari segala persyaratan kita untuk dipilih tidak ada dalam diri kita tapi ada dalam diri Kristus.

Pengertian pilihan, contoh ada 2 orang kriminal yang harus dihukum mati. Lalu ada seorang yang tidak mereka kenal berbelas kasihan kepada salah satu dari mereka. Mereka harus mati karena kesalahan mereka ada konsekuensi hukuman karena keadilan. Kalau orang yang berbelas kasihan ini memilih salah satu dari mereka untuk menggantikan berarti ada yang tidak dipilih. Yang tidak dipilih akan mengalami hukuman mati berdasarkan keadilan karena dia memang kriminal bukan karena tidak dipilih. Orang yang menjadi bebas tidak dihukum walaupun dia bersalah, bukan Allah tidak adil tetapi orang itu mendapatkan anugerah. Kita seringkali berpikir Allah itu tidak adil, mengapa ada yang dipilih, ada yang tidak dipilih. Kita tidak bisa mencampuradukkan antara keadilan dengan anugerah. Secara keadilan dia harus mati, tetapi kenapa Allah berikan dia anugerah. Pengertian anugerah itu waktu kita menerima anugerah kita tidak pantas menerima. Kalau saudara tidak pernah mengerti sifat keadilan Tuhan, saudara tidak akan pernah menghargai sebagai orang Kristen hari ini saudara adalah orang yang mendapat anugerah. Orang yang berdosa harus mendapat hukuman itu keadilan, tetapi yang harus dihukum sebaliknya diampuni, itu namanya

anugerah. Karena Allah itu kekal dan berdaulat, Dia mau memberikan anugerah itu di dalam kedaulatan-Nya. Ayat 4 berarti ada yang tidak dipilih, Allah memilih kita sebelum dunia dijadikan, sebelum ada waktu, sebelum saudara lahir, sebelum saudara bisa berbuat baik, dan sebelum saudara bisa beragama, Allah sudah memilih. Bukan karena saya kebetulan bertobat, tidak ada yang kebetulan. Saudara lahir dalam keluarga orang percaya itu juga bukan saudara bisa memilih dilahirkan dalam keluarga itu tapi karena anak diberikan kepada keluarga. Orang yang tidak memahami doktrin pilihan mengatakan Allah itu tidak adil, kalau bicara keadilan Allah, kita itu harusnya masuk neraka, tidak ada di antara kita yang baik.

Roma 3:9 Manusia dalam agama berpikir kalau saya berbuat baik saya diterima di sisi Tuhan, yang penting baik, tidak perlu percaya Tuhan Yesus. Karena itu kalau kita tidak melihat wahyu khusus, ada dua yaitu Alkitab dan Yesus Kristus, kita jangankan kenal Allah, kita bahkan tidak kenal diri kita. Karena itu ada orang sombong karena orang itu tidak tahu diri. Kalau kita tahu diri kita, bahwa kita diberi kesempatan percaya dan melayani Tuhan, kita bukan merasa beban tetapi bersyukur, karena saya itu tidak layak bukan hanya boleh percaya, boleh melayani Tuhan itu *privilege* yang sangat tinggi. Tapi kalau orang itu tidak memahami konsep anugerah, merasa sudah bagus ke gereja seminggu sekali, terlambat pun tidak apa-apa, itu pengertiannya salah. Roma 3:9-10 Alkitab mengatakan dengan jujur *who is man before God? We only have two existence, are you in Adam or are you in Christ, that's it*. Di mata Tuhan tidak ada satu orang yang benar. Di sini saudara mulai mengerti apa bedanya Kristen dengan agama lain. Roma 3:11 orang Kristen yang dari kecil lahir di keluarga Kristen pagi harus ke gereja karena cari Tuhan dulu, setelah itu cari makan dan belanja, merasa enak sudah cari Tuhan. Tidak ada yang mencari Tuhan, orang yang beragama itu bukan mencari Tuhan tapi mencari berkat Tuhan, mencari ketenangan dalam jiwa karena manusia sadar manusia itu sudah berdosa. Manusia menutup hati nuraninya baik dengan syariat agama, doa, puasa, persembahan, perpuluhan, pelayanan atau apapun dari pikiran mereka, itu adalah agama. Agama tidak mencari Allah karena Allah tidak bisa dicari, selalu ditekankan berkat Allah bukan pribadi Allah. Roma 3:12 orang mengira kalau perbuatan baik lebih banyak ditimbang daripada perbuatan tidak baik, saya akan diterima Allah tetapi Allah mengatakan tidak ada yang cari Allah dan tidak ada yang berbuat baik. Standar baik saya sudah berdosa, saya tidak bisa melakukan apa yang baik di dalam standar Tuhan. Saya bisa berbuat baik kepada

sesama manusia, itu horizontal, tetapi baiknya saya tidak dalam standar itu. Kalau seorang yang lari marathon ikut dalam olimpiade dan mendapat medali emas setelah di-test ada steroid medali emas itu ditarik dan kemenangan dia dibatalkan, dia sudah didiskualifikasi. Sesama manusia saya bisa berbuat baik tetapi perbuatan baik saya tidak mencapai standar Tuhan itu namanya dosa, disebut *hamartia*, tidak bisa mencapai sasaran (*we miss the target*). Jangan ada di antara kita merasa saya cukup baik, dari kecil tidak pernah mencuri, tidak pernah begini begitu, sebetulnya Allah yang berutang kepada saya. Saya berutang kepada Allah karena saya sudah kehilangan kemuliaan Allah. Roma 3:23 mengatakan semua orang Yahudi ataupun non Yahudi sudah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah karena Alkitab mengatakan demikian. Roma 3:13-19 waktu taurat dan 10 hukum diberikan kepada bangsa Yahudi, bukan mereka bisa menaati 10 hukum dengan taurat yang mereka baca, mereka adalah orang yang sudah melanggar, sudah tidak mencapai standar Tuhan. Taurat itu seperti cermin untuk mereka lihat, bukan untuk mereka bangga punya taurat dan bangsa lain tidak punya. Mereka bisa lihat bahwa mereka adalah orang yang sudah melanggar taurat. Seharusnya taurat itu menuntun mereka dengan segala kerendahan hati agar mereka datang kepada injil Kristus. Taurat diberikan kepada bangsa Israel itu menjadi satu cermin karena Taurat itu menjadi cermin dari sifat Allah yang suci, yang adil dan benar, dan yang bajik. Waktu Israel melihat kepada taurat itu, mereka melihat saya tidak suci, saya sudah tidak adil, saya sudah tidak benar dan saya tidak bajik, mereka melihat keberdosaan mereka. Roma 3:19-20 artinya taurat itu membuktikan bahwa semua manusia sudah melanggar taurat dan berada di bawah hukuman Allah.

Kembali ke Ef 1:4 bicara mengenai pilihan, Allah telah memilih dan menetapkan sebelum dunia dijadikan, yang dipilih pasti diselamatkan. Dari pilihan, penetapan, masuk kepada *salvation*. Roma 8:29 kita dipilih supaya mirip kepada Kristus. Waktu saya dipilih, saya tidak baik, tidak benar, tidak jujur, waktu saya dipilih, saya akan menjadi seperti Anak-Nya yang sempurna, berarti terjadi suatu proses dalam diri saya. Saya tidak dipilih karena saya baik atau suci, syaratnya tidak ada pada kita, dalam bahasa Inggris dikatakan *in love He predestined*. Kenapa Tuhan memilih kita? Jawabannya hanya satu, *love, because He loves*, karena Dia mengasihi kita. Kalau saudara memahami cinta kasih Tuhan yang demikian, maka kita mengerti bahwa kita ini adalah orang-orang yang betul-betul memahami anugerah Tuhan yang begitu besar. Karena tidak ada kebaikan apapun pada diri kita. Roma 8:29